

PUSLIT GENDER DAN KEPENDUDUKAN
PUSLIT BUDAYA DAN POTENSI MADURA

LPPM-UTM

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL GENDER DAN BUDAYA MADURA III



MADURA

Madura dalam Perspektif Budaya, Gender,
Politik, Industrialisasi, Kesehatan,
dan Pendidikan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL GENDER
DAN BUDAYA MADURA III**

**“MADURA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA,
GENDER, POLITIK, INDUSTRIALISASI,
KESEHATAN DAN PENDIDIKAN”**

PUSLIT GENDER DAN BUDAYA MADURA LPPM UTM

Bekerjasama dengan

CV. Perwira Media Nusantara (PMN) Surabaya

11 OKTOBER 2016

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)

“MADURA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA, GENDER, POLITIK,
INDUSTRIALISASI, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN”

Tim Editor dan Layout :
Teguh Hidayatul Rahmad
Suryo Hadiwibowo
Muhammad Haris Widjanarko
Luberta Orbawan Wahyudi

Design Cover :
Muhammad Bagus Abiyuda

Cetakan I : Oktober 2016

Diterbitkan Oleh :
PUSLIT GENDER DAN BUDAYA MADURA LPPM UTM

Bekerja sama dengan

CV. Perwira Media Nusantara (PMN) Surabaya
Jl. Griya Kebraon Tengan XVII Blok FI- 10 Surabaya
Telp. 085645678944 ; Fax. 031 7672603
Email : perwiramedia.nusantara@yahoo.co.id
Anggota IKAPI no. 125/JTI/2010

ISBN : 978-602-1187-26-5

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Sanksi Pelanggaran Pasal 22
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
KEYNOTE SPEAKERS	ix
TEMA 1: BUDAYA	
1. Konstruksi Perempuan dalam Wajah Madura	1
• Yuriadi	
2. Perlawanan Perempuan Subaltern pada Kawin Anak Studi terhadap Tradisi Ngala' Tumpangan di Dungkek Sumenap	7
• DR. Tatik Hidayati, M.Ag.	
3. Reaktualisasi Nilai Dasar Budaya Carok dalam Perlindungan Perempuan dan Anak	17
• Erie Hariyanto	
4. Remo To'-Oto' (Sebuah Konsep Bank Syariah dalam Kearifan Lokal Orang Madura)	23
• Ahmad	
5. Stereotype tentang Etnis Madura Sebagai "Intercultural Barrier" dalam Komunikasi Antar Budaya	29
• Nikmah Suryandari	
6. Peran PPL Dalam Keberlanjutan Budidaya Kambing PE Di Kabupaten Purworejo	35
• Tatag handaka, Hermin Indah Wahyuni, Endang Sulastrri, dan Paulus Wiryono	
7. Bias Gender Dalam Bahasa	41
• Netty Diah Kurniasari	
8. Perempuan Madura, Tradisi Lokal dan Gender	47
• Rizca Yunike Putri dan Fajar Muharram	
9. Prasangka Istri Pelaut Terhadap Mertua Perempuan yang Tinggal Serumah	53
• Yan Ariyani, S.Psi., M.Psi., dan Desi Kurniya Wati	
10. Tradisi Pernikahan Budaya Madura Sebagai Komodifikasi Untuk Menunjukkan Status Sosial dalam Masyarakat (Studi Kasus Di Pulau Giliyang, Sumenep)	63
• Tiara Widya Iswara dan Irine Firsta Herlia	
TEMA 2: INDUSTRIALISASI	
1. Kontes Kecantikan : Antara Eksploitasi Dan Eksistensi Perempuan	67
• Ani Herna Sari, S.IP, M.Med.Kom	
2. Media Sosial Dan Perempuan	73
• Selfi Budi Helpiastuti	
3. Model Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok Bermain	79
• Jamilah dan Tri Sukitman	

4. Networking Etnisitas Sebagai Modal Sosial Etnis Madura Di Perantauan	85
• Siti Maisaroh	
5. Perempuan Cantik Dalam Rubrik Gaya-Cantik	
Majalah Gadis Online: Kajian Wacana Kritis Michel Foucault	
• Masyithah Magfirah Rizam, S.S., M.Pd.	93
6. Perempuan dan Media	
"Representasi Seksualitas Perempuan Dalam Meme	
Komik Line @Konak (Kocak Nakal)"	
• Deny Satrio Aji, S. Sos	107
7. Potensi Pengembangan Kerajinan Batik Gentongan	
Di Desa Paseseh, Kecamatan Tanjungbumi Madura	
• Endang Prahastuti	113
8. Potret Buruh Migran Perempuan Madura; Antara Kesejahteraan	
Keluarga Dan 'Tugas' Pengasuhan Anak	
• Jauharotul Makniyah	121
9. Potret Perempuan Buruh Perusahaan Rokok Di Kota Malang: Diantara	
Peran Domestik, Peran Produktif dan Peran Publik	
• Budhy Prianto dan Mardiyono	125
10. Representasi Perempuan Dalam Media	
• Pambudi Handoyo	137
11. Sinergitas Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dengan	
Badan Usaha milik Desa (Bumdes) Sebagai Alternatif	
Penguatan Umkm Masyarakat Pedesaan Di Madura	
• Ridan Muhtadi, S.Ei dan Arif Rachman Eka Permata, S.Ei	143

TEMA 3 : KESEHATAN

1. Faktor-Faktor Perilaku Seksual Pada Wanita Madura Sedang Hamil Normal	153
• Novita Endah Lestari dan Siti Nurfitriah	
2. Ketahanan Pangan Berperspektif Gender	161
• Drs. Purwanto, S.U, M. Phil	
3. Optimalisasi Tanaman Penghasil Pati Di Pekarangan Tanèyan Lanjng Ng	
Untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani Madura	169
• Eko Setiawan dan Setiani	
4. Pemberdayaan Perempuan Eks Kdrt	
(Studi Pemberdayaan Perempuan Eks Kdrt	
Melalui Komunitas Perempuan Bunga Asih)	175
• Merlia Indah Prastiwi., S.Sos.,M.Sosio	
5. Penguatan Gaya Sehat Wanita Madura Melalui Program "Areng Sareng Ajemmo"	
Sebagai Upaya Pelestarian Sosial Budaya Dan Industrialisasi Di Madura	185
• M. Asif Nur Fauzi, S.Sos M.Si,	189
6. Perempuan Dan Kesehatan Reproduksi	
• Yanti Setianti, Susanne Dida, Kokom Komariah, dan Trie Damayanti	195
7. Potensi Cabe Jamu Di Beberapa Kabupaten Di Madura Sebagai Bahan Jamu	

- Ratna Dewi Judhaswati
- 8. Potensi Tanaman Lokal Sebagai Alternatif Pemenuhan Gizi Masyarakat Pesisir Madura 203
 - Diana Nurus Sholehah
- 9. Upaya Kader Kb Dan Penyuluh Kb (Pkb) Terhadap Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Kb Dan Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Tahun 2016 209
 - Tri Oktaf Kurniawati, S.KM
- 10. Kegilaan Dan Peradaban: Model Penanggulangan Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Al-Bajigur Sumenep Madura 215
 - Iskandar Dzulkarnain

TEMA 4 PENDIDIKAN

1. Dekonstruksi Konsep Cantik Perempuan Madura Dalam Kumpulan Puisi Nemor Kara Karya Penyair Madura 223
 - Hesty Kusumawati, M.Pd
2. Gender Dan Fenomena Patriarki Dalam Sosial Pendidikan Pesantren Studi Tentang Hegemoni Kiai Pesantren Terhadap Sosial Pendidikan Bias Gender 229
 - Abd Hannan
3. Glass Ceiling Dalam Karier Kepemimpinan Perempuan Di Sekolah 235
 - Oksiana Jatningsih
4. Kekerasan Verbal Dalam Rumah Tangga Menurut Analisis Tindak Tutur (Speech Act) 241
 - Iswah Adriana
5. Konsep Diri Etnisitas Madura Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Pada Anak Sd Dalam Komunitas Blater Di Kabupaten Bangkalan Bagian Utara) 247
 - Muhaimin
6. Metode Pembelajaran Bahasa Alos Bahasa Madhureh Di Pondok Pesantren Salaf Kabupaten Sumenep 255
 - Lailatul Qadaryah SHI.,MEI
7. Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Penguatan Pendidikan Dan Ekonomi 263
 - Tri Sukitman dan Jamilah
8. Pesantren Dan Pelestarian Bahasa Madura: Potensi, Masalah, Dan Tantangan 269
 - M. Mushthafa
9. Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Madura Dalam Dunia Pendidikan Berbasis Local Wisdom 277
 - Moh. Hafid Effendy
10. Self Construal Pada Remaja Etnis Madura : Tinjauan Dalam Perspektif Gender 283
 - Yudho Bawono

TEMA 5 : POLITIK

1. Buruh Migran Perempuan Madura Ilegal dan Pengaruh Lembaga Lokal Di Dalamnya 289
 - Adibah Sayyidati
2. Kebijakan Pengurangan Angka Kematian Ibu Melahirkan Di Kabupaten Tuban Dalam Pendekatan Bio-Politik 295
 - Sri Musrifah
3. Pilkada, Dinasti Politik Di Era Desentralisasi 301
 - Yudhi rachman S.sos., M.sosio
4. Politik Perempuan Sebagai Pendobrak Perubahan Di Madura 315
 - Nor Qomariyah
5. Problematika Anak Yang Hidup Tanpa Ayah 321
 - Dra. Nurul Aini, M.Pd.
6. Rekonstruksi Kesadaran Kemanusiaan Sebagai Upaya Penguatan Perlindungan Perempuan 327
 - Siti Maizul Habibah, S.Pd MA
7. Tantangan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Dalam Pengarusutamaan Gender (Pug) 333
 - Munari Kustanto
8. Tradisi Literasi Ulama Madura Abad 19-21 339
 - Iwan Kuswandi
9. Voting In Local Government Authority Be a Acquisition Of Land And Building (Bphtb) Case Study In Cirebon 343
 - Ismayana, SH., MH

Model Keterlibatan Orang Tua dalam Kelompok Bermain

Jamilah¹⁾ Tri Sukitman²⁾

¹Prodi PBSI, STKIP PGRI Sumenep

mila_mujahid@yahoo.co.id tri.sukitman@gmail.com

Abstrak

Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut karena orang tua merupakan pendidik pertama anak di rumah dan merupakan orang pertama kali berinteraksi dengan anak. Baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan akan dapat dilihat melalui hubungannya dengan orang tua. Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan masih sangat rendah. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai factor. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan perhatian orang tua terhadap keterlibatan orang tua itu sendiri, sehingga memunculkan keinginan untuk mengupayakan atau meningkatkan pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dengan lebih bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan dan belajar anak, bagi orang tua maupun bagi lembaga itu sendiri serta menemukan model keterlibatan yang efektif bagi orang tua dalam kelompok bermain.

Kata kunci: Keterlibatan, orang tua, Model, Kelompok Bermain

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya (Depdiknas, 2002:3).

Hasil penelitian pendidikan anak usia dini dari berbagai sudut pandang penelitian telah menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah masa emas "*golden age*" periode perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional mengalami titik puncaknya. Keterlambatan stimulus pada anak usia ini mempunyai efek jangka panjang dalam kehidupan seorang manusia.

Secara keseluruhan hingga usia delapan tahun, 50 % kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk, artinya kapasitas kecerdasan anak hanya bertambah 30 % setelah usia empat tahun hingga mencapai usia delapan tahun. Selain berhubungan dengan kemampuan anak, kualitas pendidikan di suatu lembaga PAUD juga akan berhubungan dengan persepsi orang tua anak didik terhadap lembaga tersebut. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution (1986, p.1) orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan member pemahaman spiritual. Morrison (2012: 372) mengatakan bahwa orang tua, keluarga, dan masyarakat sama-sama merupakan bagian dari proses pendidikan seperti siswa, guru, dan stafnya. Orang tua terlibat dalam penyelenggaraan PAUD dikarenakan dari keinginan orang tua untuk terlibat secara langsung, peningkatan prestasi dan keterampilan sosial, dukungan terhadap proses pembelajaran anak, hak orang tua dalam pengasuhan anak serta tugas untuk mendidik anak dalam keluarga, sekolah dan di masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan PAUS salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua dan masyarakat. Pelaksanaan PAUD akan berjalan dengan baik apabila orang tua dan masyarakat memahami pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Namun, hal ini tidak sejalan dengan kenyataannya. Orang tua dan masyarakat belum semuanya menyadari pentingnya PAUD, juga belum semua lembaga layanan pengembangan anak usia dini yang telah ada di masyarakat dimanfaatkan untuk layanan PAUD.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menemukan model partisipasi masyarakat yang dibuthkan sebagai suatu langkah analisa kebutuhan khususnya dalam penyelenggaraan tentang anak usia dini. Model yang efektif tersebut harus ada sinergisme diantara guru, orang tua, anak dan masyarakat, manajemen yang lebih dinamis, progresif dan mempunyai pemberdayaan dan penguatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, manfaat dan dampak dari program yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kualitas program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri, yang bersifat kualitatif, berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang menggunakan penghayatan dan berusaha memahami serta menafsirkan dalam situasi tertentu menurut prespektif subyek. Sebagai subjek dari penelitian ini adalah masyarakat (para orang tua) yang tinggal di Kabupaten Sumenep yang mempunyai anak yang diikutsertakan dalam pendidikan anak usia dini, masyarakat, manajemen atau pengelola, pendidik serta pemerintah yang merupakan unsure pendukung yang membuat terselenggaranya program pendidikan anak usia dini. Orang tua yang mempunyai anak usia dini serta anggota masyarakat menjadi *man player* dalam subjek penelitian ini. Karakteristik subjek dalam penelelitian ini adalah; orng tua dari anak usia 4-6 tahun.

B. PEMBAHASAN

Perkembangan hubungan yang kuat antara program anak usia dini dan keluarga merupakan komponen penting sesuai dengan tahapan perkembangan. Keterlibatan keluarga meliputi partisipasi orang tua (atau anggota keluarga) dalam pendidikan anak. Partisipasi ini terjadi di dalam dan di luar sekolah, termasuk komunikasi dua arah yang melibatkan proses belajar anak. Peran utama orang tua sebagai guru pertama bagi anak

sangat penting diketahui oleh orang tua. Ketika anak memasuki prasekolah orang tua telah mengajarkan berbagai hal termasuk dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali.

Bedasarkan hasil penelitian, hasil tersebut juga dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan bagi anaknya di rumah. Dalam kegiatan ini anggota keluarga terlibat dalam

- a) Mendukung proses belajar anak (di rumah, di kelas, dan di dalam masyarakat),
- b) Pertukaran informasi tentang proses belajar anak (kemajuan anak, kurikulum anak usia dini, kegiatan pembangunan dan budaya di masyarakat),
- c) Menawarkan kesempatan untuk berpartisipasi di sekolah tentang program PAUD,
- d) Memungkinkan keluarga untuk mendukung anak-anak sebagai peserta didik di rumah mereka.

Perencanaan program PAUD Nurul Mannan dengan indikator tujuan perencanaan penyelenggaraan program menurut hasil wawancara dengan responden diperoleh pernyataan tujuan penyelenggaraan program PAUD Nurul Mannan dan PAUD Ibrohimi yaitu (1) memberikan layanan pendidikan anak usia dini yang berbasis kemasyarakatan, (2) memberikan pengetahuan bagi orang tua, (3) mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif bagi orang tua dan anak.

Manfaat semua orang ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan semua orang tua memiliki kompetensi yang akan membantu anak mereka sukses di sekolah. Sekolah dan rumah harus menjadi mitra, karena keduanya bagian penting dari kehidupan anak dan pendidikan. Semakin cepat kita melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak mereka semakin besar manfaat. Secara umum, kemudian keluarga keterlibatan pada anak sekolah penghargaan dalam hal prestasi, sikap dan kebiasaan. Aliran dua arah dukungan dan informasi antara rumah dan sekolah memperkuat pengalaman anak di kedua.

Setidaknya terdapat tiga alasan mengapa tingkat interaksi orang tua dengan anak dimasukkan sebagai salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Pertama, keluarga memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan seorang anak, dimana pengalaman pertama selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam suatu rentang kehidupannya. Kedua, bahwa pengalaman dalam keluarga akan selalu terjadi secara berulang-ulang. Sedang yang ketiga, sejak awal interaksi keluarga selalu memberikan warna emosional yang menempatkan sebagai suatu yang unik bagi masing-masing keluarga.

Orang tua dapat menyediakan sumber daya untuk kelas dan menjadi sumber daya untuk unit studi tertentu. Orang tua bisa menjadi guru asisten atau pembantu guru bekerja di kelas dengan anak-anak. Salah satu guru menemukan bahwa cara yang sukses untuk melibatkan orang tua adalah mengundang mereka ke dalam kelas untuk berbicara satu-satu tentang buku-buku yang anak-anak membaca.

Selain itu, keterlibatan orang tua untuk menjadi guru yang efektif anak-anak mereka sendiri. Keterlibatan orang tua mungkin sederhana membiarkan anak mereka tahu, bahwa mereka menghargai pendidikan, membaca untuk anak-anak mereka di rumah, mendorong anak-anak mereka dengan pekerjaan rumah, dan mendukung proyek-proyek di rumah. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru menginstruksikan untuk kedua anak-anak dan orang tua mereka.

Konsep-konsep yang diajarkan di sekolah akan didukung di rumah ketika orang tua juga memahami konsep-konsep pembelajaran. Memberikan jalan bagi orang tua untuk belajar tentang informasi yang dialami oleh anak-anak mereka. Tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka sendiri, tetapi memberikan banyak kesempatan bagi mereka untuk memperkuat konsep belajar di sekolah. Komunikasi awal dilakukan dengan cara yang berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lain. Berdasarkan FGD dapat dikatakan bahwa tidak semua orang tua mengetahui dimana mereka harus terlibat pada pendidikan anak di sekolah.

Oleh karena itu, sekolah menginformasikan dan menawarkan kepada orang tua dimana mereka bisa ikut ambil bagian dalam proses pendidikan. Keterlibatan orang tua akan memperlancar kegiatan sekolah. Sementara penelitian lain mengungkapkan adanya hubungan positif antara partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan hasil untuk pendidikan anak usia dini beberapa kekhawatiran telah dikemukakan mengenai paradigma keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa paradigma tradisional untuk keterlibatan orang tua berfokus pada kekurangan orang tua dan berusaha untuk beradaptasi tua dengan metode yang diterapkan oleh sekolah.

Menurut definisi tersebut, tanggung jawab untuk keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa menjadi keterlibatan orang tua di sekolah itu seperti relawan di dalam kelas. Selain itu, program yang menerapkan model keterlibatan orang tua tradisional juga dapat dianggap sebagai tidak sensitif terhadap waktu anggota keluarga, keuangan atau keterbatasan pendidikan. Dalam kasus keluarga yang dilaksanakan di rumah yang mendukung pendidikan anak-anak dapat diabaikan dan kurang dihargai. Kesalahan persepsi ini bagi program pendidikan anak usia dini dapat menyebabkan putusannya hubungan keluarga dan sekolah.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua untuk secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka akan antara lain adalah kesadaran. Kesadaran perbedaan budaya dan harapan juga dapat meningkatkan tingkat partisipasi. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini jauh lebih luas daripada yang hadir selama hari sekolah. Guru dan sekolah dapat mendorong dan mendukung partisipasi orang tua dengan berbagai strategi seperti yang direkomendasikan disini.

Pendidikan usia dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia yang memegang kendali dalam perkembangan kehidupannya. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua dalam pendidikan Islam memiliki kewajiban dan tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik baik yang bersifat pemelihara, pengasuh, pembimbing maupun sebagai guru dan mereka sebagai pemimpin bagi anak-anaknya. Perjalanan seorang anak menuju kedewasaan dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya factor alam dan lingkungan, oleh karena itu perlu adanya peran orang tua serta pihak lain seperti guru dan masyarakat untuk membantu proses tersebut agar kedewasaan seorang anak tidak terhambat.

Orang tua dan guru juga perlu memahami arti kreativitas dan bagaimana penampilannya jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak dan mereka perlu memiliki keterampilan untuk membantu dan mendorong anak mengungkapkan daya kreatifnya, menyadari pentingnya kreativitas bagi anak dan bagi pendidik sendiri mampu menemukan kendali kreativitas pada anak dan membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitas mereka.

Tidak semua model keterlibatan keluarga telah difokuskan terutama pada praktik orang tua dimulai, namun ada beberapa model yang telah mengakui peran sekolah dalam mempromosikan keterlibatan keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam seluruh proses pelaksanaan program PAUD merupakan factor pendukung utama bagi kelancaran program PAUD. Orang tua menjadi subyek utama bagi kelancaran satu program PAUD. Kepercayaan orang tua terhadap lembaga serta peran aktifnya bagi kelancaran suatu program akan mempunyai dampak yang baik bagi program PAUD itu sendiri.

Menurut Morrison salah satu keterlibatan orang tua adalah bahwa orang tua harus mempunyai banyak kegiatan yang dilakukan bersama guru dan masyarakat sehingga hasil yang diharapkan adalah kemampuan pendidik untuk melibatkan orang tua tumbuh sejalan dengan proses pembelajaran sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab peran dalam kehidupannya. Orientasi keterlibatan orang tua tersebut dimulai dari orientasi pada proses, tugas dan perkembangan anak usia dini.

Dalam penyelenggaraan program PAUD, pengelola terlebih dahulu menyusun kewajiban orang tua dala PAUD antara lain yaitu orang tua diwajibkan membiasakan anak untuk masuk tepat waktu dan hadir 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih terhadap sikap anak dan mendorong anak untuk disiplin bagi kelancaran proses pembelajaran itu sendiri. Pihak pengelola dan pendidik member pengertian karena orang tua agar pada saat proses pembelajaran berlangsung orang tua membiarkan anak untuk berdiri tanpa tergantung padanya.

Bentuk pengertian dari orang tua yaitu menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik lebih leluasa dalam mengarahkan anak. Anak didorong untuk menjadi anak yang mandiri. Partisipasi orang tua tersebut termasuk partisipasi orang tua terhadap proses pembelajaran anak. Hubungan rumah-sekolah berkaitan dengan kedua koneksi formal dan informal antara keluarga dan program pendidikan anak usia dini anak-anak muda. Hal ini bisa dilihat dari program PAUSD yang di desa dan kota belum memiliki perencanaan partisipasi masyarakat, meskipun sebagian dari mereka sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan bentuk-bentuk yang berbeda.

Morrison menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua bisa berkontribusi melalui berbagai informasi dengan guru di sekolah mengenai perkembangan anaknya. Selain itu melalui bentuk kolaborasi dengan pihak sekolah orang tua bisa membantu mengerjakan PR di rumah. Orang tua membutuhkan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan anak baik kelebihan dan kekurangan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bisa mempengaruhi sikap anak terhadap pelajaran yang diajarkan.

Dengan hasil wawancara, *Focus Group Discussion* dan teori yang dikemukakan Morrison dan lainnya, bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model PIC (*parenting, involvement, and collaborating*) antara orang tua, masyarakat dan pendidik yang ada di lembaga PAUD mulai dari perencanaan sampai kebermanfaatan program tersebut bagi anak, orang tua, pendidik dan masyarakat. Sehingga dampak yang dihasilkan dari keterlibatan orang tua untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan PAUD adalah dengan mengembangkan kompetensi sosial, pengembangan kognitif, kemampuan berkomunikasi dan pengembangan literasi bagi anak dini untuk mengembangkan pendidikannya lebih lanjut.

C. KESIMPULAN

Secara hierarki, tidak ada perbedaan antara lembaga-lembaga PAUD yang dikaji dalam penelitian ini, semuanya menggunakan jenis penyelenggaraan partisipatif yang memberikan kesempatan kepada setiap sumber daya yang ada ikut berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga PAUD tersebut.

Hal ini terlihat dari telah adanya perencanaan program kegiatan pendidikan dengan menyusun rencana kegiatan sesuai ketentuan, termasuk diantaranya perencanaan administrasi, pengajaran, guru, serta kurikulum. Meskipun berbeda perencanaan partisipasinya tetapi dalam keseluruhan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kesempatan untuk turut serta dalam penyelenggaraan lembaga PAUD terbuka dari mulai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan kegiatan.

Dampak orang tua terlibat dan berpartisipasi dalam pendidikan anak, amka orang tua dapat memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua ketika mengikuti kegiatan dan program yang melibatkan orang tua dari pihak sekolah. program yang positif dan keterlibatan aktif orang tua dalam perawatan anak prasekolah dan program PAUD menetapkan arah bagi orang tua tentang sikap terhadap keterlibatan mereka dan anak-anak mereka melalui kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Morrison, Georges, S. (1988). *Education and Development of Infant, Toddlers, and Preschoolers*. Clenview, Illionis Boston London: Scott Foresman and company
- [2] _____. (1992). *Early Childhood Education Today (4th ed)*. United States of Amerika: Merill Publishing Company
- [3] _____. (2008). *Fundamentals of Early Childhood Education, 5th ed*. Pearcon, Inc. New Jersey
- [4] _____. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- [5] _____. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks. Jakarta Barat
- [6] Suryani, Lilis. (2007). *Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Masyarakat Indonesia*. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Vol. 2, No. 1, 2007.
- [7] Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.